

Pengaruh Presepsi atas Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam

Dhea Harsyanti Akmal¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Mamik Suedarti²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Erwinsyah³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Biosdhea@gmail.com¹⁾, mamik.suendarti@unindra.ac.id²⁾,
erwinsyah@unindra.ac.id³⁾

Abstract: *This study aims to determine the influence of perceptions of learning media and learning motivation on understanding science concepts. The research method used in this study is a survey method with correlation and regression analysis. The variables of perceptions of learning media and learning motivation were obtained by questionnaire, and data on understanding science concepts were obtained through the Natural Science Concept Understanding Ability Test on the digestive system for grade VIII students in the Odd Semester of the 2025/2026 Academic Year. The results of this study conclude that: 1) There is a significant influence of perceptions of learning media and learning motivation, together on understanding science concepts of students at MTs Negeri East Jakarta. This is evidenced by the obtained value of $Sig = 0.008 < 0.05$ and $F_{hitung} = 17.766$. 2) There is a significant influence of perceptions of learning media on understanding science concepts of students at MTs Negeri East Jakarta, as seen by the value of $Sig = 0.000 < 0.05$ and $t_{hitung} = 2.943$. 3) There is a significant influence of Learning Motivation on the Understanding of Science Concepts of Students at MTs Negeri Jakarta Timur, it can be seen that the Sig value = $0.002 < 0.05$ and t count = 2.785 .*

Keywords: *Self-confidence, Independent Learning, Students' Critical Thinking Skills, Physics*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasi dan regresi. Variabel persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar diperoleh dengan kuesioner, dan data tentang Pemahaman Konsep IPA diperoleh melalui Tes Kemampuan Pemahaman Konsep IPA materi sistem pencernaan kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar, secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep IPA siswa MTs Negeri Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig = 0,008 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 17,766$. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap pemahaman konsep IPA siswa MTs Negeri Jakarta Timur, terlihat bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,943$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA siswa MTs Negeri Jakarta Timur, terlihat bahwa nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,785$.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Fisika

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengoptimalkan potensi diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemandirian yang dibutuhkan dalam masyarakat (Dewi dkk., 2020). Pendidikan adalah pondasi dasar majunya suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan harus menjadi salah satu hal penting yang perlu dikembangkan kualitasnya agar jika ingin terbentuk generasi yang maju.

Terwujudnya tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dimana pembelajaran tersebut dapat mewujudkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik sehingga memiliki kemampuan dalam memahami alam semesta (Desstya, 2016). Selain itu pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan manusia karena menyangkut keberlangsungan hidup manusia.

Manusia selain tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting juga memerlukan dorongan internal dan eksternal sehingga terwujud kemandirian diri (Islami & Ferdianto, 2024). Tujuan pendidikan Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab” untuk mencapai tujuan pendidikan, dilakukan pengembangan kurikulum pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan menengah pertama menjadi pijakan penting dalam mewujudkan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Pembelajaran IPA dapat menyiapkan siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi, masa depan dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Sehingga perlu untuk mempelajari model pembelajaran konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang lebih menyeluruh dan terpadu (Nastiti et al., 2024).

Persepsi dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Jika siswa menganggap suatu objek penting untuk dirinya maka siswa tersebut akan lebih fokus dalam belajar karena namun jika siswa sedari awal menganggap suatu objek tersebut tidak penting dan baik menurutnya maka ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian rangsangan atau stimulus diperlukan agar siswa dengan mudah dalam mempelajari materi yang diberikan salah satunya dengan kreatifitas guru dalam menggunakan bermacam-macam media pembelajaran. IPA yang dianggap sebagai objek yang menyebabkan siswa bosan untuk dipelajari dapat di atasi dengan memilih media pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. (Marlina & Sumaryoto, 2023).

Pendidikan era revolusi industri 4.0 adalah program untuk mewujudkan “Pendidikan Smart” melalui pengintegrasian teknologi cyber untuk peningkatan kualitas pendidikan sehingga terwujud keterampilan abad 21 peserta yaitu mampu

berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, menjadi manusia yang kreatif, inovatif, mampu berkolaborasi, berkomunikasi, dan memiliki literasi teknologi (Alipah, 2022).

Aktif dan kreatif penting dimiliki guru IPA sehingga dapat mengembangkan jiwa analitik untuk menguatkan pondasi dasar konsep IPA. Untuk mewujudkannya, proses belajar IPA di sekolah memerlukan sarana prasarana misal alat peraga dan ruangan laboratorium serta guru memahami penggunaan aplikasi aplikasi interaktif, dengan demikian mampu memberikan pengaruh baik aspek sosial maupun emosional siswa.

Kesulitan belajar siswa dapat diatasi dengan rangsangan atau stimulus dari seorang guru sehingga pembelajaran menjadi menarik diantaranya adalah mampu memanfaatkan macam-macam media pembelajaran. Salah satu tolak ukur penilaian dari tercapainya keberhasilan media pembelajaran yang digunakan ketika siswa mampu memahami konsep dasar dari keilmuan itu sendiri.

Namun pada kenyataannya hal tersebut sulit dilakukan siswa dimana kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dibekali dengan motivasi positif dari dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran perlu ditumbuhkan motivasi dan minat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Motivasi tinggi berperan penting untuk mewujudkan sikap positif siswa untuk berhasil (Yusuf, 2023).

Motivasi belajar siswa dalam diri dan dari orang tua adalah modal utama yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar IPA. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan dan seringkali dianggap tidak penting bagi kehidupan sehari-hari. Ditambah kurangnya literasi dalam aspek aspek dasar pengetahuan IPA. Sehingga, sering terdengar bahwa pembelajaran IPA dianggap sulit dan ditakuti oleh sebagian besar siswa.

Motivasi dari dalam diri terbentuk dari pola asuh orang tua sejak usia dini. Apabila pola asuh dasar literasi telah diterapkan sejak dini tentu akan meningkatkan pemahaman konsep dasar suatu ilmu termasuk IPA. Pola asuh orang tua adalah gaya penerapan orang tua pada anak untuk merawat, membimbing, berinteraksi, dan mengenalkan norma-norma masyarakat pada anak dalam mewujudkan insan yang dewasa (Shochib, 2018).

Motivasi yang terdiri atas dorongan internal dan eksternal adalah energi individu untuk mewujudkan keberhasilan, harapan dan cita-cita masa depan melalui penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk mengubah tingkah laku melalui kegiatan belajar dengan baik (Uno, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal di dua sekolah MTs Negeri di Jakarta Timur nilai hasil pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih banyak yang belum optimal. Hal tersebut dikarenakan sekolah belum pernah mengukur persepsi atas media pembelajaran yang digunakan dan motivasi dan cara atau teknik meningkatkan kemampuan konsep IPA. Untuk itu, peneliti menilai perlunya kajian kualitatif secara mendalam mengenai Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pembelajaran Alam (Survei pada siswa MTs Negeri di Jakarta Timur).

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode survei menggunakan analisis regresi ganda. Variabel persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar diperoleh dengan kuesioner, dan data tentang pemahaman konsep IPA diperoleh melalui tes kemampuan pemahaman konsep IPA materi sistem pencernaan kelas VIII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Penentuan populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi terbatas (finite) yang merupakan seluruh siswa kelas VIII yang berada di MTs Negeri 17 Jakarta dan MTs Negeri 33 Jakarta Tahun pelajaran 2025/2026. Dalam penelitian sampel digunakan untuk 30 mewakili populasi yang lebih besar.

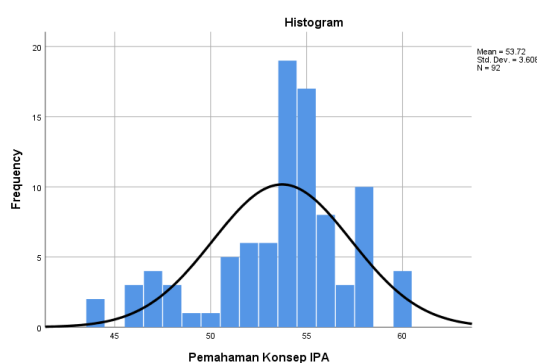
Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proporsional Cluster Random Sampling, dimana setiap setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian dan jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

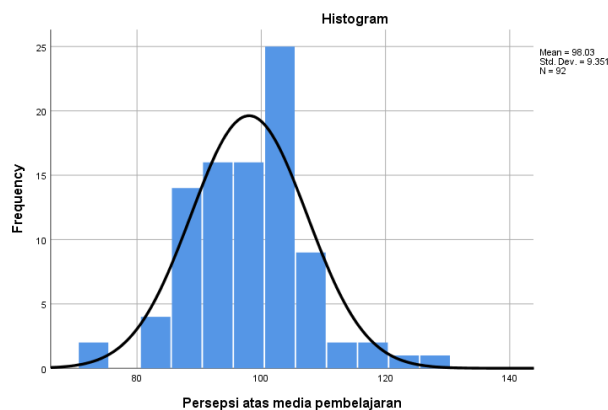
Hasil

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

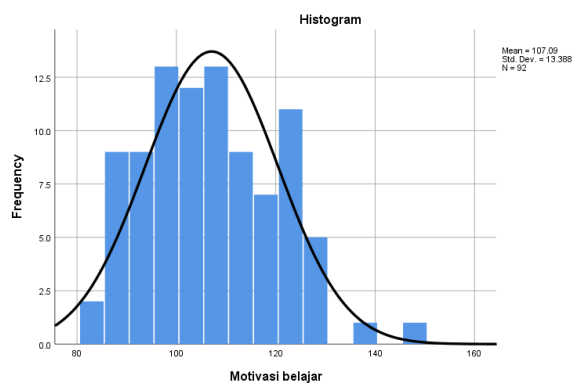
No	Ukuran Deskriptif	Persepsi atas media pembelajaran	Motivasi belajar	Pemahaman Konsep IPA
1	Modus	93	103	54
2	Median	99	106	54
3	Mean	98,03	107,09	53,72
4	Simpangan Baku	9,351	13,388	3,608
5	Varians	87.438	67	16



Gambar 1. Histogram Data Skor Pemahaman Konsep IPA



Gambar 2. Histogram Data Skor Persepsi Atas Media Pembelajaran



Gambar 3. Histogram Data Skor Motivasi Belajar

Tabel 1. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.6792 ^a	.543	.533	.27540

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi atas media pembelajaran

b. Dependent Variable: Pemahaman Konsep IPA

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	69.335	2	34.668	17.766	.008 ^b
Residual	1115.317	89	12.532		
Total	1184.652	91			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep IPA

b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Persepsi atas media pembelajaran

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.556	.451		2.808	.000
	Persepsi atas media pembelajaran	.338	.040	.238	2.943	.000
	Motivasi belajar	.364	.048	.239	2.785	.002

a. Dependent Variable: Pemahaman konsep IPA

Pembahasan

Pengaruh Persepsi atas media pembelajaran dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Pemahaman konsep IPA

Berdasarkan hasil instrumen pemahaman konsep diketahui bahwa siswa mampu menerjemahkan makna konsep dasar dari sistem pencernaan manusia sejalan dengan persepsi positif siswa atas media pembelajaran pada aspek penggunaan media pembelajaran dan motivasi intrinsik yang tinggi pada siswa. Besar koefisien korelasinya adalah sebesar 0,6792, dimana nilai koefisien korelasi tersebut signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Persepsi atas media pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPA.

Hasil analisis persamaan garis regresi pengaruh kedua variabel bebas terhadap pemahaman konsep IPA yaitu $\hat{Y} = 18,556 + 0,338 X_1 + 0,364 X_2$. Nilai konstanta = 18,556 mengandung arti bahwa dengan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar rendah maka rendah pula pemahaman konsep IPA, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,338 dan 0,364 menunjukkan persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep IPA. Untuk pengujian linieritas garis regresi diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Hasil pengujian pengaruh persepsi atas media pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep IPA diperoleh hasil yang signifikan, yang ditunjukkan nilai Sig = 0,008 < 0,05 dan Fhitung = 17,766.

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Widyatun (2019); Asnawir & Usman (2022); Sudjana & Ahmad, (2010) bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai faktor eksternal memudahkan siswa belajar dan memberikan pengalaman lebih nyata). Dengan media pembelajaran yang menarik maka proses belajar mengajar juga akan menarik sehingga menumbuhkan minat dan motivasi siswa.

Secara teoritis, temuan ini tidak membatalkan teori manapun, melainkan memberikan interpretasi baru yaitu persepsi atas media pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA. Semakin positif persepsi atas media pembelajaran yang digunakan maka pemahaman konsep IPA akan tinggi pula. Motivasi mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa karena dengan adanya motivasi belajar terhadap IPA menyebabkan siswa menganggap

materi IPA menarik. Siswa akan mempelajari materi pelajaran IPA dengan baik. Dengan demikian akan meningkatkan pemahaman konsepnya terhadap IPA.

Pengaruh Persepsi atas media pembelajaran Pemahaman Konsep IPA

Berdasarkan hasil instrumen kuesioner persepsi atas media pembelajaran diketahui siswa memiliki persepsi positif paling banyak di indikator media pembelajaran yang diminati sejalan dengan hasil instrumen soal pemahaman konsep IPA siswa banyak memiliki skor tertinggi pada indikator pengenalan nama tiap organ dari sistem pencernaan manusia beserta fungsinya. Hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,943$, maka H_0 di tolak sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap variabel terikat pemahaman konsep IPA.

Upaya untuk menumbuhkan pemahaman konsep IPA siswa yang akan meningkatkan kemampuan analisis siswa diantaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat yang dapat menumbuhkan persepsi positif siswa. Media pembelajaran memfasilitasi pemahaman konsep dengan cara mengajarkan materi secara lebih konkret, menarik, dan memberikan kemudahan dalam memahami, sehingga siswa mudah menginterpretasikan informasi, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan yang lebih mendalam.

Temuan ini mendukung teori bahwa lima aspek komunikasi pada proses belajar mengajar yakni guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran. Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang merupakan alat untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif (Daryanto, 2021). Menurut Hamalik (2019) menjelaskan manfaat media pembelajaran yaitu: 1. Sebagai pijakan berfikir; 2. Menarik minat siswa; dan 3. Sebagai pondasi untuk proses berkembangnya belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media belajar sebagai hal yang utama untuk perkembangan pemahaman konsep IPA siswa. Hasil penelitian ini juga memberikan pemahaman baru bahwa persepsi siswa terhadap media belajar berperan sebagai dasar untuk perkembangan pemahaman terhadap konsep-konsep IPA.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pemahaman konsep IPA

Berdasarkan hasil kuesioner motivasi belajar, diketahui siswa dengan motivasi belajar yang optimal ditunjukkan oleh tingginya motivasi intrinsik. Sejalan dengan hasil skor soal instrumen pemahaman konsep IPA yang menunjukan pada indikator menganalisis perbedaan nutrisi siswa dapat menganalisis perbedaan penyerapan nutrisi dari karbohidrat kompleks dan karbohidrat sederhana. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{Sig} = 0,002 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,785$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman konsep IPA).

Motivasi belajar dapat menumbuhkan minat belajar sehingga kualitas proses belajar mengajar siswa menjadi optimal. Adanya motivasi belajar menyebabkan

adanya dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan inisiatif sendiri karena pikiran, emosi, dan tingkah laku siswa secara refleks muncul. Motivasi belajar siswa terhadap IPA menyebabkan siswa menyukai materi yang disampaikan oleh guru. Dorongan internal siswa akan menarik siswa untuk memahami dan mempelajari materi IPA sehingga pada akhirnya kemampuan siswa dalam pemahaman konsep IPA menjadi optimal.

Pemahaman konsep yang tinggi diperoleh dari motivasi. Jika motivasi belajar minim maka kemampuan pemahaman konsep kurang bagus. Dengan motivasi belajar yang besar pada materi tertentu maka perhatian siswa lebih fokus, yang menyebabkan siswa terus untuk meningkatkan pemahamannya terhadap IPA dengan belajar giat.

Menurut Badaruddin (2015), motivasi belajar yang muncul dari faktor internal dan eksternal untuk mengubah perilaku siswa sehingga terjadi perubahan baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai tujuan belajar. Motivasi belajar peserta didik yang rendah mengakibatkan menurunnya prestasi belajar, karena siswa bersemangat saat belajar adalah faktor yang dapat mendorong proses belajar (Wasty, 2006).

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis baru bahwa motivasi belajar memiliki peran langsung dalam memperdalam pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi IPA untuk mengembangkan proses berpikir ilmiah guna meningkatkan pemahaman konsep IPA melalui kemampuan metakognitif dan regulasi diri yang baik.

PENUTUP

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas media pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep IPA dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,6782 dan nilai $Sig = 0,008 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 12,766$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas media pembelajaran terhadap pemahaman konsep IPA siswa MTs Negeri Jakarta Timur, dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,943$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep IPA siswa MTs Negeri Jakarta Timur, dengan nilai $Sig = 0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,285$.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir., & Usman, M. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arif, S. S. (2013). *Keterbatasan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Inklusif*. Bandung: Penerbit Sains.
- Aipah, M., Haris, A., Nuraeni, H., & Saenab, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan

- Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMPIT Al Khair. *Jurnal IPA Terpadu*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.35580/IPAterpadu.v6i2.32754>
- Azzahra, F. D., Rini, C. P., & Oktrifianty, E. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasan: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 1001–1011. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3826>
- Ahmad, A. P., Daud, F., & Bahri, A. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Luwu pada Materi Sistem Koordinasi. *International Conference on Life and Biology Education*, 1–7.
- Budiarti, Y. (2015). Pengembangan Kemampuan Kreativitas dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 61–72.
- Budi, Uno (2012). Alat Peraga Papan Penjumlahan dan Pengurangan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 150–160.
- Badaruddin. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Jakarta: CV. Abe Kreatifindo.
- Daryanto. (2021). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita. (2020). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desstya, A. (2016). Pentingnya Pendidikan Profesi, dan Aplikasi Sains di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 193–200.
- Dewi, P. R., Arnyana, I. B. P., & Maryam, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran IPA Hasil, Terpadu Bervisi Sets (Science Environment Technology And Society) Terhadap Matematika, Belajar dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Sains, dan Pembelajarannya*, 14(2), 177–187.
- Gerlach, V. S. & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach: Second Edition*. New Jersey, U.S.: Prentice-Hall.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrawijaya, A. (2019). *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irwanto, dkk. (2019). *A-Z Sindrom Down*. Surabaya: Airlangga University Press
- Islami, R. M., & Ferdianto, F. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1477–1483.
- Kessi, A. M. P. (2019). *Motifasi, Kompetensi dan Penguasaan Teknologi Informasi pada Kepuasan Kerja Dosen*. (1). Surakarta: Jakad Media Publishing.
- Mahmud. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marlina, L., & Sumaryoto, S. (2023). Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(3), 292. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.12617>
- Nastiti, A. T., Hidayah, N., Annur, S., Iberahim, Y., & Sya'ban, M. F. (2024). Kajian Literatur: Pembelajaran IPA Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. *Hamzanwadi Journal of Science Education*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.29408/hijase.v1i1.25602>
- Robbins, S. P. 2018. *Perilaku Organisasi*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT. Indeks

Gramedia.

- Ramli, A. R. M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rivai, A., & Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syah, R., Winarno, R. A. J., Irvan K., Robani, M. Y., & Khomariah, N. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pola Asuh Keluarga terhadap Kemampuan Literasi Sains. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 332–338.
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Profil dan Pengembangan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila*. Kemdikbudristek.
- Sobur, A. (2023). *Semiotika Komunikas, Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis di Bidang Pendidikan*.
- Walgito, B. (2020). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wasty. (2016). *Menarik Minat Siswa melalui Media Pembelajaran Fisik*. Jakarta: Penerbit Grafika.
- Widyatun. (2019). *Keterampilan Pengajar*. Yogyakarta: Mandar Maju.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala*, 3(2), 21–28.